

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan ritus *logu Senhor* dan prosesi jalan salib dalam perayaan jumat agung dan relevansinya terhadap penghayatan iman umat terhadap salib Kristus dalam konteks Kampung Sikka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini. Praktik prosesi jalan salib merupakan praktik religius keagamaan sebagai konfigurasi kebaktian umat beriman berdasarkan kebiasaan mengikuti ziarah ke Yerusalem sejak abad ke XIV dan pada abad ke XVII disahkan oleh Takhta Apostolik dengan 14 perhentian. Sebagai praktik religius, prosesi jalan salib memberikan suatu gambaran kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus yang membantu umat Kristiani mengenang dan menghayati makna peristiwa penderitaan-Nya dan dapat memberikan stimulasi bagi umat Kristiani untuk mengambil bagian dalam kisah sengsara Yesus Kristus dan direalisasikan pada realitas perjalanan hidup dalam memaknai penderitaan.

Intisari dari penghayatan iman yang relevan dengan pertumbuhan dan perkembangan iman umat Kristiani dapat disandingkan dengan ritus *Logu Senhor* dalam kebudayaan masyarakat Kampung Sikka, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Praktik *Logu Senhor* merupakan praktik religius yang khas dan unik yang membantu masyarakat Kampung Sikka untuk mengenang, menghayati, dan menghormati penderitaan dan sengsara Tuhan Yesus Kristus penebus dosa manusia dan pembawa keselamatan. *Logu Senhor* sebagai praktik religius yang khas dan unik merujuk pada prosesi *Logu Senhor* itu sendiri dengan berjalan sambil menundukkan badan di bawah usungan *Senhor* dengan membawa lilin yang bernyala. *Senhor* diusung oleh *conferia* dan berarak mengelilingi wilayah kampung Sikka yang berawal dari Gereja dan kembali memasuki Gereja. Di setiap lingkungan dalam wilayah kampung Sikka dibangun *irmida*, dan prosesi *Logu Senhor* akan berhenti sejenak untuk mendaraskan doa, dan nyanyian dari perpaduan inkulturatif bahasa Sikka dan bahasa Portugis, serta akan disimulasikan kisah penderitaan Yesus Kristus oleh masyarakat yang sudah terpilih dan relevan dengan

bagian dari kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus. Selain itu dalam keyakinan religius masyarakat kampung Sikka, dengan mengikuti prosesi *Logu Senhor* sambil berjalan dan menundukkan badan di bawah usungan *Senhor* akan memberikan kekuatan untuk menyembuhkan pelbagai jenis penyakit yang tidak bisa disembuhkan melalui pengobatan medis dan membebaskan dari penderitaan.

Sebagai praktik religius, *Logu Senhor* dan prosesi jalan salib mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaan ritus *Logu Senhor* dan prosesi jalan salib yaitu: **Pertama**, praktik *Logu Senhor* dan jalan salib sama-sama memberikan penghormatan terhadap salib Kristus. Penghormatan terhadap salib Kristus pada praktik *Logu Senhor* merujuk pada penggunaan salib dalam ritus yaitu mengusung *Senhor* yang dilakukan oleh *conferia* dan berarak mengelilingi wilayah kampung Sikka, sikap berjalan sambil menundukkan badan di bawah usungan *Senhor*, dan simulasi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Sikka yang relevan dengan kisah sengsara Yesus Kristus. Demikian pula pada praktik jalan salib, penghormatan terhadap salib merujuk pada penghayatan jalan salib, doa dan refleksi, serta penghormatan terhadap salib dengan cara berlutut, berdoa, dan menjalankan prosesi dengan memikul salib. **Kedua**, praktik *Logu Senhor* dan jalan salib sama-sama membantu umat Kristiani dalam penghayatan iman kepada Yesus Kristus.

Ketiga, *Logu Senhor* dan jalan salib merupakan praktik devosi keagamaan yang dijalankan dalam Agama Katolik sebagai konfigurasi dari penghormatan dan penghayatan iman kepada Yesus Kristus. Terhadap hal ini, ada beberapa aspek pada ritus *Logu Senhor* dan jalan salib sebagai praktik devosi yaitu makna dan tujuan, praktik dan ritual, manfaat spiritual, peran dan kehidupan umat, serta sejarah dan tradisi.

Pertama, makna dan tujuan. *Logu Senhor* dan jalan salib sama-sama memiliki tujuan dan makna yang sama yaitu membantu umat Kristiani memahami makna peristiwa pengorbanan Yesus Kristus dalam kisah sengsara dan kematian-Nya. **Kedua**, praktik dan ritual. *Logu Senhor* dan jalan salib sejatinya melibatkan praktik dan ritual yang dapat membantu umat Kristiani memahami dan memberikan makna yang konstruktif dalam penghayatan iman kepada Yesus Kristus dan relevan

bagi perjalanan hidup manusia. *Ketiga*, manfaat spiritual. *Logu Senhor* dan jalan salib sama-sama memiliki manfaat spiritual yang merujuk pada pemahaman akan makna pengorbanan Yesus Kristus dan membangun hubungan kesatuan yang lebih dekat dengan Tuhan. *Keempat*, peran dan kehidupan umat. Sebagai praktik devosi, keduanya memiliki peran yang memungkinkan umat Kristiani untuk menghayati dan memahami makna kisah sengsara Yesus Kristus serta makna pengorbanan-Nya melalui pembacaan doa, refleksi, dan kontemplasi serta dapat memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan religius umat Kristiani seperti peningkatan iman, perubahan perilaku, dan peningkatan spiritual. *Kelima*, sejarah dan tradisi. *Logu Senhor* dan jalan salib sejatinya memiliki Sejarah dan tradisi yang Panjang dalam Gereja Katolik. Secara historis, adanya praktik *Logu Senhor* di kampung Sikka berhubungan erat dengan kedatangan Agostinho Rosario da Gama seorang guru agama berkebangsaan Portugis bersama Raja Don Alexius Alessu Ximenes da Silva dari Malaka dari misi pencarian *tanah moret* dan mewariskan praktik *Logu Senhor* sebagai praktik religius yang merujuk pada penghayatan, penghormatan, dan mengenangan kembali kisah sengsara Yesus Kristus yang rela berkorban dan membawa keselamatan sebagai penebusan dosa umat manusia. Dan dalam bentuk praktiknya yang khas dan unik merupakan konfigurasi dari ekspresi iman. Demikian pula pada jalan salib, praktik religius ini berawal dari kebiasaan umat beriman mengikuti ziarah perjalanan ke Yerusalem bersama kelompok Fransiskan sejak abad ke XIV dan pada abad ke XVII disahkan oleh Takhta Apostolik dengan 14 perhentian. Sebagai praktik devosi, jalan salib sejatinya melibatkan pembacaan doa dan refleksi kisah sengsara Yesus Kristus dengan bertujuan memperdalam iman terutama dalam menghayati, menghormati, dan mengenang kembali kisah sengsara Yesus Kristus dan makna pengorbanan-Nya.

Selain memiliki kesamaan, keduanya juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu: **Pertama**, bentuk pelaksanaan prosesi *Logu Senhor* dan prosesi jalan salib. Dalam bentuk pelaksanaan pada prosesi *Logu Senhor*, *Senhor* diusung oleh *conferia* dan diarak mengelilingi wilayah kampung Sikka yang berawal dari Gereja dan berakhir kembali memasuki Gereja. Sedangkan praktik prosesi jalan salib, bentuk pelaksanaannya merujuk pada umat beriman yang bergerak mengikuti kisah sengsara Yesus Kristus dari satu perhentian ke perhentian lainnya sambil berdoa,

berefleksi, dan nyanyian dengan tujuan untuk menghormati, menghayati, dan meningkatkan iman serta mengaplikasikan pada tindakan riil yang relevan dengan situasi konkret saat ini.

Kedua, tradisi dan budaya. *Logu Senhor* merupakan warisan tradisi dan budaya dari Bangsa Portugis. Perihal tersebut berhubungan erat dengan kedatangan Agostinho Rosario da Gama bersama Raja Don Alexius Alessu Ximenes da Silva yang kembali dari tanah Malaka dalam misi pencarian *tanah moret*. Sedangkan jalan salib sebagai praktik religius memiliki tradisi dan budaya yang lebih umum dan seragam dalam gereja katolik dan berdasarkan sejarahnya, praktik prosesi jalan salib berawal dari kebiasaan umat beriman mengikuti ziarah ke Yerusalem bersama kelompok Fransiskan sejak abad ke XIV dengan pelbagai devosi yang didaraskan dan pada abad ke XVII praktik prosesi jalan salib disahkan oleh Takhta Apostolik dengan 14 perhentian.

Ketiga, lokasi dan partisipasi. *Logu Senhor* sebagai praktik religius yang unik dan khas terjadi di kampung Sikka, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan melibatkan partisipasi umat katolik lokal. Sedangkan praktik prosesi jalan salib terjadi di gereja katolik di seluruh dunia terutama pada tempat-tempat peziarahan katolik seperti gua Maria dan melibatkan partisipasi umat katolik

Selain perbandingan, *Logu Senhor* dan jalan salib sebagai praktik religius merelevansi terhadap penghayatan iman dan salib Kristus. Relevansi praktik *Logu Senhor* dan jalan salib terhadap penghayatan iman merujuk pada kehidupan bersama umat Kristiani dalam menciptakan situasi yang kondusif di mana setiap umat Kristiani menjalani imannya dalam praktik hidup bersama dengan cinta kasih persaudaraan. Dengan kata lain penghayatan iman pada praktik *Logu Senhor* dan jalan salib merujuk pada kehidupan bersama umat Kristiani sebagai satu persekutuan dengan berpegang teguh pada cinta kasih persaudaraan.

Praktik *Logu Senhor* dan jalan salib juga merelevansi terhadap salib Kristus. Perihal tersebut merujuk pada penghormatan terhadap salib Kristus sebagai simbol keselamatan, penghayatan akan makna pengorbanan Yesus Kristus, dan cinta kasih Tuhan yang tidak terbatas yang diwujudkan dalam diri Yesus Kristus melalui

peristiwa salib-Nya. Terhadap hal ini, penghayatan iman terhadap salib Kristus memberikan semangat yang konstruktif bagi perjalanan hidup manusia.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat Kampung Sikka Paroki St. Ignatius Loyola

Masyarakat kampung Sikka memiliki peranan penting dalam penghayatan ritus *Logu Senhor* sebagai praktik religius yang khas dan unik dalam mengenang, menghayati, dan menghormati peristiwa pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Selain itu, masyarakat kampung Sikka juga menghayati nilai-nilai dan makna dari prosesi jalan salib dalam perayaan Jumat Agung yang relevan dengan penderitaan salib yang dirasakan oleh masyarakat kampung Sikka dalam perjalanan hidupnya. Pendalaman akan makna dan nilai-nilai dari *Logu Senhor* dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat kampung Sikka untuk setia melaksanakan ritus *Logu Senhor* sebagai warisan kebudayaan yang kaya nilai. Melalui praktik *Logu Senhor* dan prosesi jalan salib, masyarakat kampung Sikka dapat memahami makna penderitaan Yesus Kristus yang relevan dengan penderitaan salib yang terjadi pada situasi konkret saat ini.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam memberikan sosialisasi pengenalan terhadap warisan kebudayaan serta makna dan nilai didalamnya terutama bagi generasi muda sebagai bentuk dari pelestarian budaya agar warisan budaya tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

5.2.3 Bagi Gereja

Gereja juga memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan ritus yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan umat, membantu umat Kristiani menghayati makna salib Kristus, dan mengembangkan penghayatan iman yang lebih mendalam. Selain itu, Gereja juga memiliki peran dalam mengembangkan devosi yang kuat kepada salib Kristus dan membantu umat Kristiani untuk tetap teguh dan setia mempercayakan diri kepada Tuhan sebagai sumber kekuatan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

- Komisi Liturgi KWI. *Tata Ruang Ibadat*. Jakarta: OBOR, 1990.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. *Liturgi dan Devosi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawati Ende, 1995.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. *Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi Asas-Asas dan Pedoman*. Jakarta: OBOR.
- Konsili Vatikan II. “*Sacrosantum Concilium*” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.
- , “*Gaudium Et Spes*” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.
- , “*Dei Verbum*” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.

II. Kamus dan Ensiklopedi

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Leon, Xavier dan Dufour. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Orinbao, Sareng. *Ensiklopedi Mini Bahasa dan Budaya Sikka-Krowe*. Ende: Offset Arnoldus, 2003.
- Pareira, M. Mandalangi dan E. Douglas Lewis. *Kamus Sara Sikka Bahasa Indonesia*. Ende: Arnoldus, 1998.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1952.
- Verhoeven, P. TH. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

III. Buku-buku

- Analekta Keuskupan Malang. *Pedoman Pekan Suci: Surat Edaran Kongregasi Ibadat tentang Persiapan dan Perayaan Paskah*. Penerj. Fulgentius Siki. Malang: Penerbit Dioma, 1998.
- Beding, B. Michael Beding dan S. Indah Lestari. *Pelangi Sikka-The Rainbow of Sikka*. Maumere: Pemda Kabupaten Sikka, 2001.
- Boff, Leonardo. *Jalan Salib Jalan Keadilan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Budi Purnomo, Aloys. *Makna Salib bagi Umat Manusia Sepanjang Zaman*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Chupunco, J. Anscar. *Penyesuaian Liturgi dalam Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Da Cunha, Bosco. *Merayakan Karya Penyelamatan dalam Kerangka Tahun Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika I: Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Heijden, Bert Van Der. *Menghayati Liturgi Pekan Suci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Indarwati, Lucia, ed. *Mysterium Crucis-Mysterium Paschale*. Yogyakarta, 2020.
- Jacobs, Tom. *Imanuel: Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Leks, Stefan. *Jalan Salib Berdasarkan Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Lewis, E. D. dan Oscar Pareira Mandalangi. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Martasudjita, Emanuel. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- , *Salib Pusat Hidup Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- , *Liturgi: Pengantar untuk Liturgi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- , *Mysterium Paschale Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Monteiro, Yohanes Hans. *Semana Santa di Larantuka Sejarah dan Liturgi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

- Novena, Albertus M. *Lepo Gete di Sikka, dalam Pesona Sikka: Deskripsi 10 Objek Wisata Budaya*. Maumere: Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dan Puslitbang STFK Ledalero, 2006.
- Nuban Timo, Eben. *Sidik Jari Allah dalam Budaya: Upaya Menjajaki Makna Allah dalam Perangkat Budaya Suku-Suku di Nusa Tenggara Timur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- Pilarczyk, Daniel E. *Beriman Katolik*. Penerj. Ladislaus Naisaban. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- Riemer, G. *Cermin Injil*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1995.
- Sanjaya, V. Indra. *Yesus Orang Nazaret, Raja Orang Yahudi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Tomatala, Yakob dan D. Miss. *Pengantar Teologi Kontekstual*. Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Turang, Petrus. *Katekismus PSE: Tanya-Jawab tentang Kerasulan Pengembangan Sosial-Ekonomi dan Visi Dasar Kerasulan Pengembangan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Komisi PSE KWI, 2012.
- Wairmahing, Petrus Poling. *Logu Senhor: Mengembangkan Ekonomi Ekologis dalam Tema APP*. Maumere: Paroki St. Ignatius Loyola Sikka, 2024.
- Weber, Gerard dan James Kaligalon. *Hidup dalam Kristus Direvisi Selaras dengan Katekismus Gereja Katolik yang Baru*. Penerj. Johanes Hadiwikarta. Jakarta: Obor, 1998.

IV. Artikel Majalah

- Ronaldo, Florianus Risen. “Peran Pendidikan Sekolah dalam Melahirkan Kaum Muda yang Berkualitas dalam Iman dan Akal Budi”. *Biduk*, Juli-Desember 2018.

V. Skripsi dan Tesis

- Ere, Yunita Odinia. “Implementasi Nilai-Nilai dari Devosi Logu Senhor bagi Kehidupan Iman Umat di Paroki St. Ignasius Loyola Sikka”. Skripsi, Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende, 2025.
- Ola, Inosensius Sumbi. “Ritual Kose dalam Kebudayaan Masyarakat Kamubheka-Ende: Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya

bagi Penghayatan Iman Kristiani”. Tesis, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Parera, Ignasius Yongki. “Prosesi Logu Senhor: Tradisi Peninggalan Bangsa Portugis di Desa Sikka dan Korelasinya dengan Misi Penyebaran Agama Katolik di Kabupaten Sikka”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

Riwu Nuga, Selcilius. “Mendalami Makna Simbolis Motif Gabar di Gereja Sikka dalam Rangka Teologi Inkulturasi”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

VI. Internet

Banamtuan, Yohanis. “Mengklarifikasi Istilah Jumat Agung Menurut Kajian Tipologi Berdasarkan keluaran 12: 1-42.” *Jurnal Apokalupsis* 13:1 (2022). 30 September 2024 <<http://ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/46>>

Hale, Maria Febronia dkk. “Makna Prosesi Logu Senhor bagi Iman Umat di Paroki St. Ignatius Loyola Sikka.” *Jurnal Spiral* 1:2 (2021). 24 September 2024 <<http://ejurnal.org/index.php/spiral/article/view/44>>

Pondaag, Stenly Vianny dan Checilia Cindy Jenifer Alida Pinedendi. “Kesatuan Liturgi dan Teologis Perayaan Trihari Suci.” *Jurnal Filsafat dan Teologi* 4:2 (2023). 1 Oktober 2024 <<https://jurnal.stfsp.ac.id/index.php/Media>>

Pramartha, I Nyoman Baru dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tradisi Logu Senhor di Desa Sikka, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka.” *Jurnal Nirwasita* 4:2 (2023). 20 September 2024 <<https://doi.org/10.59672/nirwasita.v4i2.3112>>

Setyaningrum, Puspari. “Logu Senhor tradisi Portugis dalam Perayaan Jumat Agung di Desa Sikka.” *Kompas.com* 15 Desember 2022. 25 September 2024 <<http://denpasar.kompas.com/read/2022/12/15/153711478/logu-senhor-tradisi-portugis-dalam-perayaan-jumat-agung-di-desa-sikka>>

Ton, Sekundus Septo Pigang dan Viktorius baju. “Implementasi Ina Niang Tana Wawa no Ama Lero Wulang Reta sebagai Wujud Tertinggi dalam Pewartaan Injil di Sikka, Flores.” *Jurnal Agama dan Kebudayaan* 19:2 (2024). 10 Desember 2024 <<https://adityawacana.id/ojs/index.php/jpf/article/view/278/241>>

VII. Wawancara

Abdonata, Maria, salah satu anggota kelompok Santa Ana Paroki St. Ignatius Loyola Sikka. Wawancara lisan, 28 Desember 2024.

Ere, Yunita, Katekis di Paroki St. Ignatius Loyola Sikka. Wawancara lisan, 30 Desember 2024.

Ito, Leo, Sekertaris Stasi Pajomala Paroki Santo Joane Baptista Wolosambi.
Wawancara lisan, 25 April 2025.

Parera, Orestis. Tokoh Masyarakat Sikka dan Organisme Gereja. Wawancara lisan, 22
Desember 2024.

Solapung, Bernadus, Ketua Orang Muda Katolik Paroki St. Ignatius Loyola Sikka.
Wawancara lisan, 28 Desember 2024.

Tamela, Gregorius, Tokoh Masyarakat Sikka. Wawancara lisan, 8 Desember 2024.